

Tingkat Kecemasan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review

Liska Lihawa¹, Ricky Zainuddin^{2*}

^{1,2} Program Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar,

JL. Maccini Raya No. 197, Kota Makasar, Sulawesi Selatan 90144, Indonesia

*Email Korespondensi: ricky.zr22@gmail.com

Submitted : 10/11/2021

Accepted: 02/03/2022

Published: 29/03/2022

Abstract

The high morbidity and mortality of Covid-19 causes fear and anxiety about the risk of exposure to this disease in everyone, including cancer patients. Objective: To identify the anxiety level of cancer patients undergoing chemotherapy during the Covid-19 pandemic. Methods: Article searches through Pubmed, ProQuest, ScienceDirect, Wiley, and Google Scholar identified 20,489 articles, then restricted based on inclusion criteria: a study with samples of cancer patients undergoing chemotherapy during the Covid-19 pandemic; a study that assessed the anxiety level of cancer patients undergoing chemotherapy during the Covid-19 pandemic; published in the last three years; have full text in English and Indonesian, so that 6 articles are obtained. Results: Of the six articles reviewed, one study reported that during Covid-19 all cancer patients undergoing chemotherapy experienced increased anxiety (57%); two studies reported severe anxiety (36.7%; $p=0.000$ and 33%); two studies reported moderate anxiety with respective scores (22.3; $p=0.000$; and 18.5; $p=0.037$); and one study of mild anxiety (25.8% women and 16.8% men; $p=0.159$). Anxiety experienced by patients is caused by a number of factors, including fear of being infected with Covid-19, type of cancer, age and gender, delays or changes in treatment and treatment plans, excessive exposure to information, uncertainty over the end of Covid-19, lack of understanding and information related to Covid -19, hospital restrictions, and feelings of loneliness. Conclusion: Based on the results of a review of six articles, it was concluded that cancer patients undergoing chemotherapy during the Covid-19 pandemic experienced anxiety that varied from mild to severe anxiety depending on the influencing factors.

Keywords: anxiety level, cancer, chemotherapy, covid-19 pandemic

Abstrak

Tingginya morbiditas dan mortalitas Covid-19 menyebabkan ketakutan dan kecemasan akan risiko terpaparnya penyakit ini pada semua orang termasuk penderita kanker. Tujuan: Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19. Metode pencarian artikel melalui Pubmed, ProQuest, Science Direct, Wiley dan Google Scholar diidentifikasi 20.489 artikel, kemudian dilakukan pembatasan berdasarkan kriteria inklusi: studi dengan sampel pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19; studi yang menilai tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19; diterbitkan tiga tahun terakhir; dan memiliki teks lengkap berbahasa Inggris dan Indonesia sehingga diperoleh 6 artikel. Hasil dari enam artikel yang direview, satu studi melaporkan bahwa selama Covid-19 semua pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami peningkatan kecemasan (57%); dua studi melaporkan cemas berat masing-masing (36.7%; $p=0.000$ dan 33%); dua studi melaporkan cemas sedang dengan skor masing-masing (22.3; $p=0.000$; dan 18.5; $p=0.037$); dan satu studi cemas ringan (25,8% perempuan dan 16,8% laki-laki; $p=0.159$). Kecemasan yang dialami pasien disebabkan oleh sejumlah faktor, diantaranya karena ketakutan terinfeksi Covid-19, jenis kanker, usia dan jenis kelamin, penundaan atau perubahan rencana perawatan dan pengobatan, paparan

informasi yang berlebihan, ketidakpastian berakhirnya Covid-19, kurang pemahaman dan informasi terkait Covid-19, adanya pembatasan di rumah sakit, dan perasaan kesepian. Berdasarkan hasil review enam artikel disimpulkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19 mengalami kecemasan yang bervariasi mulai cemas ringan hingga berat tergantung faktor yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: kanker, kemoterapi, pandemi covid-19, tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang mengalami krisis wabah penyakit yang belum pernah terjadi sebelumnya yang disebut *Coronavirus* 2019 (Covid-19). Covid-19 pertama kali dilaporkan di kota Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, kemudian pada Januari-Februari 2020 menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia (Hilfiker & Ganguly, 2020), sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah ini sebagai masalah darurat kesehatan global. Menurut WHO, Sejak Januari 2020 s.d 05 Juli 2021 kasus terkonfirmasi Covid-19 secara global telah mencapai 183.368.584 kasus, dan 3.975.503 kematian (WHO, 2021). Sedangkan di Indonesia, hingga tanggal 05 Juli 2021 telah mencapai 2.313.829 kasus, 1.942.690 (84,0%) sembuh, dan 61.140 (2,6%) meninggal (Kemenkes RI, 2021). Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 telah menyebabkan ketakutan dan kecemasan akan risiko terpaparnya penyakit ini pada semua orang termasuk mereka yang menderita kanker.

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah global karena insidennya yang terus meningkat dengan cepat dan telah menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) melaporkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker hingga tahun 2020 sebesar 19,3 juta kasus dan 10 juta kematian (International Agency for

Research on Cancer, 2021). Sedangkan di Indonesia, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDSAS) insiden kanker mengalami peningkatan dari 1,4% di tahun 2013 menjadi 1,49% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu terapi medis yang digunakan dalam pengobatan kanker adalah kemoterapi.

Kemoterapi merupakan pengobatan yang menggunakan senyawa kimia antineoplastik untuk membunuh sel kanker yang sedang membelah dan mencegah perkembangan sel selanjutnya (Radji, 2017). Pengobatan ini dilakukan ketika sel kanker telah menyebar dan tidak dapat ditangani dengan tindakan operasi. Kemoterapi mempengaruhi semua sel yang tumbuh dan membelah dengan cepat didalam tubuh, termasuk sel-sel kanker dan sel-sel normal, seperti sel-sel darah baru di sum-sum tulang, di mulut, perut, kulit, rambut dan organ reproduksi (Karacin et al., 2020). Pada sebagian besar obat kemoterapi bersifat immunosupresif yang dapat melemahkan sistem kekebalan serta menjadi penyebab berkurangnya fungsional tubuh pada pasien (Al-Quteimat & Amer, 2020). Hal ini akan mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga tubuh tidak akan mampu melawan masuknya virus penyebab infeksi, termasuk infeksi virus Covid-19, oleh karena itu pasien kanker sangat rentan terinfeksi Covid-19 (Shams & Mansoor, 2020).

Sejumlah negara telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk meminimalisir penyebaran penyakit yang lebih luas. Kebijakan ini bervariasi

disetiap negara sesuai dengan kondisi perkembangan kasus Covid-19 di wilayah tersebut, mulai dari lockdown, pembatasan jarak sosial, karantina, isolasi, larangan bepergian, hingga penghentian sistem transportasi (Ganguly et al., 2020). Pembatasan lebih lanjut juga diterapkan di Rumah Sakit, seperti membatasi prosedur bedah elektif, melarang pengunjung selama tinggal di Rumah Sakit, mengurangi intensitas pengobatan sistemik, serta melakukan pemeriksaan untuk identifikasi adanya virus Covid-19 pada setiap pasien yang baru masuk (Sigorski et al., 2020). Pembatasan ini menyebabkan kecemasan pada pasien kanker yang akan menjalani kemoterapi, sehingga mereka akan menunda kunjungan tindak lanjut atau pengobatan (Karacin et al., 2020). Maraknya paparan informasi yang menyatakan bahwa kejadian dan kematian Covid-19 lebih tinggi pada orang dengan penyakit kronis seperti kanker, semakin menambah kecemasan pasien terkait dengan infeksi virus yang sedang terjadi (Sigorski et al., 2020).

Kecemasan merupakan respon emosi individu yang timbul karena menghadapi konflik, masalah dan ketegangan (Stanton et al., 2020). Ketidakpastian kapan berakhirnya pandemi Covid-19 ini telah mengakibatkan masalah baru yang belum pernah dialami pasien kanker sebelumnya (Tariq et al., 2020). Pasien kanker akan mengalami krisis ganda selama pandemi Covid-19 karena harus menghadapi implikasi dari riwayat dan efek samping jangka panjang terkait kanker yang dialaminya sambil mengelola stres untuk menghadapi ketidakpastian serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka, kondisi ini akan memperberat kecemasan yang dialami pasien (Khng, 2021).

Sejumlah penelitian mengenai tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19 telah dilaporkan di beberapa negara, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada 107 pasien, menunjukkan bahwa 39% pasien mengalami gangguan pengobatan, 28% diantaranya mengalami cemas ringan hingga berat (Tariq et al., 2020). Penelitian lain dilakukan di Turki melibatkan 218 pasien usia >18 yang menerima kemoterapi, menunjukkan bahwa 78 (35,8%) pasien mengalami kecemasan ringan hingga berat, dan 106 (48,6%) mengalami insomnia (Esen et al., 2021). Penelitian yang dilakukan di Indonesia melibatkan 30 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, menunjukkan bahwa 11 (36,7%) pasien mengalami kecemasan berat hal ini menyebabkan 12 pasien menunda atau tidak ingin kembali melakukan kemoterapi untuk sementara waktu (Retnaningsih et al., 2021). Urgensi *literature review* ini bahwa selama pandemi Covid-19 Rumah Sakit menerapkan sejumlah pembatasan termasuk mengurangi intensitas pengobatan, membatasi jumlah pengunjung selama pasien di Rumah Sakit, bahkan pasien harus menjalani pemeriksaan Covid-19 terlebih dahulu ketika akan menjalani kemoterapi. Oleh karena itu, *literature review* ini bertujuan mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Tinjauan ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis desain *literature review*. Kriteria inklusi yang ditetapkan antara lain: 1) studi dengan sampel pasien kanker yang menjalani

kemoterapi di masa pandemi Covid-19; 2) studi yang menilai tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19; 3) studi yang diterbitkan pada rentang tahun 2011-2021; dan 4) memiliki teks lengkap berbahasa Inggris dan Indonesia. Sumber data diperoleh dari hasil pencarian dan seleksi artikel menggunakan 5 jenis database elektronik yaitu: *Pubmed*, *ProQuest*, *ScienceDirect*, *Wiley*, dan *Google Scholar* dengan kata kunci : (“*cancer patient OR malignancy patient*”) AND (“*chemotherapy OR radiation*”) AND (“*covid-19 pandemic OR coronavirus pandemic*”) AND (“*anxiety level OR fear level*”).

Hasil pencarian *Pubmed* ditemukan 17.888 artikel, kemudian dilakukan pembatasan berdasarkan *free full text* diperoleh 7.563 artikel, *associate date* 3.165, tiga tahun terakhir (2019-2021) 521 artikel, bahasa Inggris dan Indonesia 306 artikel. Penulis mengeksklusi artikel yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tersisa 1 artikel yang direview.

Pada database *Proquest* diperoleh 270 artikel, setelah itu dilakukan pembatasan berdasarkan *free full text* diperoleh 269 artikel, jurnal akademik 239 artikel, tiga tahun terakhir (2019-2021) 219 artikel, bahasa Inggris dan Indonesia 172. Langkah berikutnya, penulis mengeksklusi 171 artikel karena dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tersisa 1 artikel yang direview.

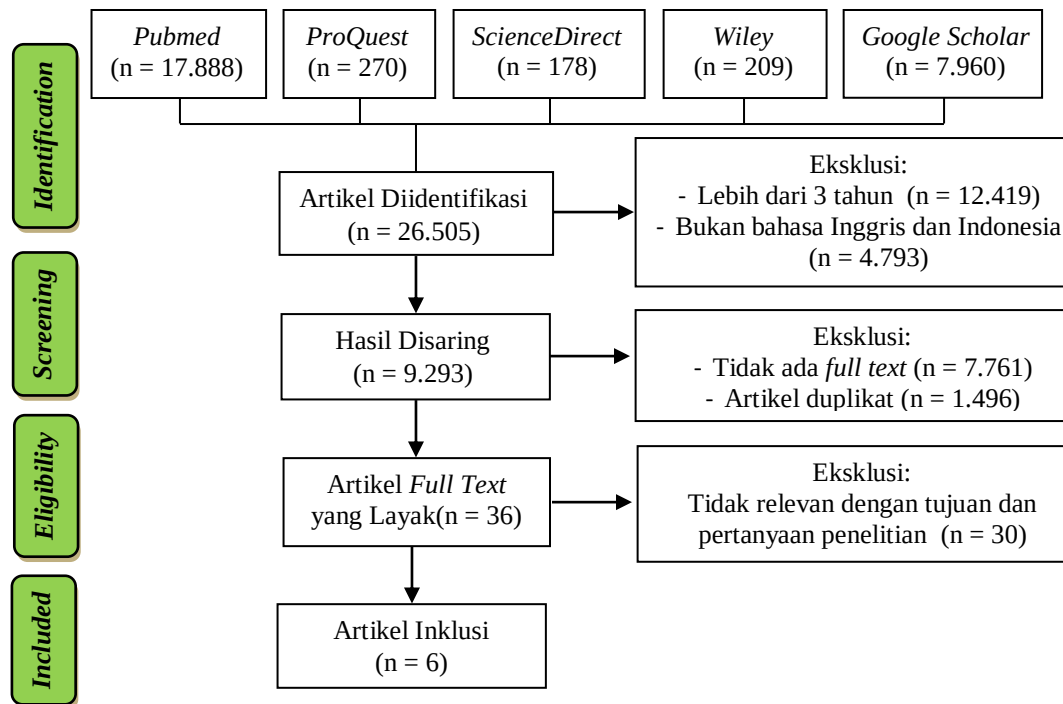
Pencarian menggunakan *Science Direct* diidentifikasi 178 artikel, kemudian dilakukan pembatasan menurut tahun publikasi tiga tahun terakhir (2019-2021) diperoleh 177 artikel dan *research articles*

62. Langkah terakhir penulis mengeksklusi 61 artikel yang dianggap tidak sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian dan menyisakan 1 artikel yang direview.

Penelusuran menggunakan database *Wiley* ditemukan 209 artikel. Langkah selanjutnya adalah melakukan pembatasan menurut tahun publikasi yaitu tiga tahun terakhir (2019-2021) diperoleh 172 artikel dan open access 24 artikel. Penulis kemudian mengeksklusi 23 artikel karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tersisa 1 artikel yang dimasukkan dalam review.

Hasil pencarian pada *Google Scholar* diperoleh 7.960 artikel, kemudian dilakukan pembatasan berdasarkan tahun publikasi tiga tahun terakhir (2019-2021) 6.330 artikel, bahasa Inggris dan Indonesia 4.310 artikel. Selanjutnya penulis mengeksklusi artikel yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tersisa 2 artikel yang dimasukkan untuk direview.

Berdasarkan pada hasil pencarian menggunakan lima database elektronik di atas, teridentifikasi 20.489 artikel. Hasil eksklusi artikel berdasarkan tahun publikasi yaitu tiga tahun terakhir (2019-2021) ($n = 12.419$), artikel yang tidak berbahasa Inggris dan Indonesia ($n = 4.793$) sehingga tersisa 9.293 artikel. Selanjutnya eksklusi artikel yang tidak memiliki *full text* ($n = 7.761$) dan artikel duplikat ($n = 1.496$) diperoleh 36 artikel. Terakhir eksklusi artikel yang tidak sesuai dengan tujuan dan hasil penelitian ($n = 30$) sehingga menyisakan 6 artikel yang dijadikan bahan review dalam penelitian ini (gambar 1).



Gambar 1: Hasil Pencarian Studi

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian dan seleksi artikel, diidentifikasi enam artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19. Keenam artikel tersebut merupakan studi kuantitatif, satu studi menggunakan desain *cross sectional* (Retnaningsih et al., 2021), satu studi deskriptif kuantitatif (Esen et al., 2021), satu studi komparatif (Yildirim et al., 2021), satu studi *sinonim survey* (Hennessy et al., 2021), satu studi survei kuantitatif (Tariq et al., 2020), dan satu studi prospektif (Sigorski et al., 2020).

Sampel keseluruhan berjumlah 1.356 responden usia >18 tahun. Jenis kanker pada enam studi adalah kanker payudara, kolorektal, gastrointestinal dan gastrointestinal atas, gastro-esofagus, paru-paru, sistem pencernaan, sistem genitourinari, ovarium melanoma dan sarkoma, urogenital, prostat dan *Central Nervous System* (Retnaningsih et al., 2021; Esen et al., 2021; Yildirim et al., 2021; Hennessy et al., 2021; Tariq et al.,

2020; Sigorski et al., 2020). Sebagian besar responden adalah pasien kanker payudara yaitu 435 responden ditemukan pada lima studi (Retnaningsih et al., 2021; Esen et al., 2021; Yildirim et al., 2021; Hennessy et al., 2021; Sigorski et al., 2020) dan paling sedikit adalah kanker prostat yaitu 9 responden (Hennessy et al., 2021).

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data bervariasi pada setiap studi. Tiga studi menggunakan kuesioner kecemasan *Generalised Anxiety Disorder 7* (GAD-7) (Esen et al., 2021; Hennessy et al., 2021; Tariq et al., 2020), satu studi *the Hospitals Anxiety and Depression Scale* (HADS) dan kuesioner kelelahan (Retnaningsih et al., 2021), *Beck Anxiety Inventory* (BAI) dan *Beck Depression Inventory* (BDI) (Yildirim et al., 2021), *Fear of Covid-19 Scale* (SRA-FCV-19S), *Numerical Anxiety Scale* (SRA-NAS) dan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) (Sigorski et al., 2020). Waktu penelitian paling lama dilakukan selama 5 bulan pada February-Juli 2020 di Gazi Yasargil Training and Research Hospital, Turki

(Yildirim et al., 2021) dan paling singkat dilakukan selama 5 hari pada bulan Mei 2020 di Polandia (Sigorski et al., 2020).
Tabel 1: Ringkasan Hasil Analisis Artikel

Hasil analisis studi disajikan secara rinci pada tabel 1.

No.	Penulis, Tahun & Negara	Tujuan	Sampel	Jenis Kanker	Desain Penelitian	Instrumen Penelitian	Durasi Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	(Tariq et al., 2020) Cook County Health Hospital, Amerika Serikat	Mengetahui dampak Covid-19 dan kecemasan pada pasien yang aktif menerima kemoterapi.	107 responden usia >50 tahun (67% laki-laki dan 55% perempuan)	Tidak dijelaskan dalam penelitian	Survei kuantitatif	- Kuesioner kecemasan <i>Generalised Anxiety Disorder 7 (GAD-7)</i> yang memuat tujuh item pertanyaan	Juni 2020 (10 hari)	- 39% responden mengalami gangguan dalam pengobatan dan 33% merasa cemas mulai sedang hingga berat. - Kecemasan pasien dikaitkan dengan ketidakpastian kapan berakhirnya Covid-19 serta maraknya informasi yang beredar di berbagai media bahwa sebagian besar kematian Covid-19 terjadi pada pasien dengan penyakit kanker.	Selama Covid-19 pasien kanker yang menerima kemoterapi mengalami peningkatan kecemasan.
2.	(Sigorski et al., 2020) Polandia	Menilai hubungan antara tingkat kecemasan yang disebabkan oleh neoplasma dan ancaman infeksi coronavirus pada pasien kanker yang aktif diobati dengan terapi sistemik (kemoterapi, imunoterapi atau terapi target) selama pandemi Covid-19.	306 responden >18 tahun (139 laki-laki dan 167 perempuan)	- Gastrointestinal (n=99) - Paru-paru (n=22) - Melanoma dan sarkoma (n=47) - Payudara (n=86) - Urogenital (n=38) - Lainnya (n=14)	Studi prospektif	- <i>Fear of Covid-19 Scale (SRA-FCV-19S)</i> untuk menilai kecemasan terhadap Covid-19 - <i>Numerical Anxiety Scale (SRA-NAS)</i> untuk menilai kecemasan terhadap kanker - <i>State-Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> untuk menilai tingkat keparahan kecemasan saat ini dan melalui laporan pasien	Mei 2020 (5 hari)	- Rata-rata skor kecemasan pasien terkait kanker, Covid-19 dan kecemasan yang dilaporkan sendiri oleh pasien saat penelitian masing-masing adalah $(6.34 \pm 3.10; p=0.001)$ dan $(5.40 \pm 3.27; p=0.025; 41,65 \pm 9,73; p=0,001)$ dan secara keseluruhan tingkat kecemasan pasien kanker terhadap Covid-19 diperoleh skor rata-rata $(18.5 \pm 7.44; p=0.037)$ pada kategori tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan pasien secara signifikan lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki $(20.18 \pm 7.56$ vs 16.54	Selama Covid-19, pasien kanker yang aktif diobati dengan terapi sistemik mengalami peningkatan kecemasan sehingga dibutuhkan perawatan psikologis agar dapat mengurangi kecemasan pasien, utamanya pada wanita dan pasien yang berusia lebih tua.

							± 6.83; p=0,001), berdasarkan usia secara signifikan lebih tinggi pada usia 65 tahun dibandingkan usia >65 tahun (6.73 ± 2.96 vs 5.66 ± 3.24; p=0,007), dan berdasarkan jenis kanker secara signifikan rata- rata skor kecemasan lebih tinggi pada pasien kanker payudara (7.32 ± 3.14; p=0.001). - Kecemasan disebabkan karena ketakutan terhadap kanker yang diderita, terinfeksi virus Covid-19, jenis kelamin, usia dan jenis kanker yang dialami.	
3. (Retnaningsih et al., 2021)	Mengetahui hubungan kecemasan terhadap kelelahan penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.	30 responden usia >30 tahun	- Kanker payudara	Cross sectional	- Kuesioner kecemasan dan depresi <i>the Hospitals Anxiety and Depression Scale (HADS)</i> - Kuesioner kelelahan	Agst-Sep 2020 (1 bulan)	- Sebagian besar responden mengalami kecemasan berat yaitu 36.7% dan 11% kelelahan berat, 20% cemas sedang dan 6.7% kelelahan sedang sementara 16.7% mengalami cemas ringan (p=0.000). - Perasaan cemas yang dirasakan pasien disebabkan karena ketakutan terinfeksi Covid-19 serta adanya informasi yang berlebihan di media sosial.	Pandemi Covid-19 berdampak pada tingginya kecemasan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.
4. (Esen et al., 2021)	Mengetahui tingkat kecemasan dan insomnia pasien kanker yang menerima kemoterapi selama periode pandemi	218 responden usia >18 tahun (57% laki-laki dan 43% perempuan)	- Paru-paru (n=33) - Sistem pencernaan (n=64) - Payudara (n=35) - Sistem genitourinari (n=36) - Lainnya	Deskriptif kuantitatif	- Kuesioner kecemasan <i>Generalised Anxiety Disorder 7 (GAD-7)</i> terdiri dari 7 item pertanyaan Kuesioner <i>Insomnia Severity Index</i>	Mei-Juni 2020 (1 bulan)	- Tingkat kecemasan dialami oleh 42,4% pasien dengan kanker paru-paru, 32,8% kanker gastrointestinal, 62,8% kanker payudara dan 27,7% kanker	Ketidakpastian pandemi Covid-19 semakin meningkatkan kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

103

							(cemas ringan) menjadi 22.9 ± 3.3 (cemas sedang) (p=0.000). Pasien kanker kolorektal dari 11.4 ± 2.1 (cemas ringan) menjadi 20.8 ± 3.0 (cemas sedang) (p=0.000). Demikian dengan pasien kanker gastro-esofagus dari 13.4 ± 2.7 (cemas ringan) menjadi 23.1 ± 3.5 (cemas sedang) (p=0.000).	
6. (Hennessy et al., 2021)	Mengevaluasi pengalaman dan persepsi pasien kanker yang menjalani kemoterapi selama pandemi Covid-19.	100 responden usia >18 tahun (60% laki-laki dan 40% perempuan)	- Paru-paru (n=14) - Payudara (n=17) - Kolorektal (n=25) - Gastrointestinal atas (n=11) - Prostat (n=9) - <i>Central Nervous System</i> (CNS) (n=10) - Lainnya (n=14)	<i>Sinonim survey</i>	- Kuesioner kecemasan <i>Generalised Anxiety Disorder 7</i> (GAD-7) yang memuat tujuh item pertanyaan	Mei 2020 (1 minggu)	- 57% responden melaporkan peningkatan risiko secara umum tertular Covid-19, 68% tidak merasa khawatir tertular Covid-19 di rumah sakit, 92% ingin melanjutkan SACT seperti yang direncanakan semula, 58% merasa terisolasi dan 40% pasien melaporkan mengalami peningkatan kecemasan dibandingkan sebelum Covid-19. - Kecemasan yang dirasakan pasien karena disebabkan perubahan rencana perawatan, adanya pembatasan di RS dan perasaan kesepian karena isolasi selama Covid-19.	Meskipun pasien kanker yang menjalani kemoterapi selama pandemi Covid-19 melaporkan peningkatan kecemasan, namun sebagian besar pasien ingin melanjutkan pengobatan seperti yang direncanakan di awal pengobatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review pada enam artikel yang disertakan dalam penelitian ini, dua studi melaporkan bahwa selama pandemi Covid-19 semua pasien kanker

yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan yang bervariasi mulai cemas ringan hingga berat, namun sebagian besar pasien mengalami kecemasan berat yang disebabkan karena ketakutan pasien terinfeksi Covid-19, adanya informasi

yang berlebihan di media sosial, serta ketidakpastian kapan berakhirnya Covid-19 (Retnaningsih et al., 2021; Tariq et al., 2020). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa 48,3% pasien kanker payudara mengalami kecemasan berat selama pandemi Covid-19 (Yasin et al., 2021). Pada penelitian lain juga dilaporkan bahwa selama Covid-19 pasien kanker sebagian besar mengalami cemas berat yaitu sebanyak 49,8% (Ahn et al., 2020).

Dua studi melaporkan bahwa, secara signifikan terjadi peningkatan rata-rata skor kecemasan pada semua pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebelum dan selama Covid-19, dimana sebelum Covid-19 sebagian besar pasien hanya mengalami cemas ringan, namun selama Covid-19 kecemasan pasien meningkat mulai dari cemas ringan hingga berat dan sebagian besar berada pada kategori cemas sedang. Munculnya kecemasan pada pasien dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin dan usia, dimana pada wanita dan pasien lanjut usia memiliki kecemasan yang lebih tinggi, penundaan pengobatan, dan ketakutan terinfeksi Covid-19 (Yildirim et al., 2021; Sigorski et al., 2020). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa lebih dari 90% pasien kanker yang menerima kemoterapi di masa pandemi Covid-19 memiliki tingkat kecemasan sedang hingga berat (Yasin et al., 2021). Hasil penelitian lain juga melaporkan bahwa sebelum pandemi Covid-19 sebagian besar pasien mengalami kecemasan ringan, namun selama pandemi Covid-19 rata-rata kecemasan pasien meningkat dengan sebagian besar pasien berada pada kategori cemas sedang (Yasin et al., 2021).

Satu studi melaporkan bahwa selama Covid-19 semua pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan yang bervariasi mulai cemas ringan hingga berat, akan tetapi sebagian

besar pasien hanya mengalami cemas ringan. Kecemasan yang dialami pasien disebabkan karena ketidakpastian kapan berakhirnya Covid-19, kesulitan pasien beradaptasi dengan pengobatan yang dijalani serta kurangnya pemahaman serta informasi yang dimiliki pasien terkait dengan Covid-19 (Esen et al., 2021). Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa rata-rata pasien kanker yang disertakan dalam penelitian hanya mengalami cemas pada tingkat yang ringan yaitu sebanyak 19,1% (Yasin et al., 2021). Pada hasil penelitian juga melaporkan bahwa sebagian besar pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 43,3% (Setyani et al., 2020).

Satu studi lainnya pada literature review ini hanya melaporkan bahwa selama Covid-19 semua pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami peningkatan kecemasan disebabkan karena perubahan rencana perawatan, adanya pembatasan di RS dan perasaan kesepian karena isolasi selama Covid-19. (Hennessy et al., 2021). Hasil temuan kami sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa sebelum Covid-19 63% pasien kanker yang menerima kemoterapi mengalami kecemasan dan selama Covid-19 meningkat menjadi 77% (Yasin et al., 2021). Pada hasil tinjauan sistematis yang telah diterbitkan sebelumnya juga melaporkan bahwa 52,94%, mengalami kecemasan (Zhang et al., 2020). Menurut Khng (2021), selama Covid-19 pasien kanker mengalami krisis ganda karena harus menghadapi implikasi dan efek samping jangka panjang terkait dengan kanker yang dialaminya sambil mengelola stres untuk menghadapi ketidakpastian akibat krisis Covid-19 sehingga memperberat kecemasan yang dialami pasien.

Berdasarkan hasil review pada enam artikel, menunjukkan bahwa pasien dengan kanker payudara memiliki tingkat

kecemasan yang lebih berat dibandingkan ada pasien dengan jenis kanker yang lain. Kondisi ini selain disebabkan karena penyakit kanker yang diderita, juga dipicu oleh ketakutan terhadap pasien terinfeksi virus Covid-19, maraknya informasi yang berlebihan di sosial media, ketidakpastian kapan berakhirnya Covid-19, kesulitan beradaptasi dengan pengobatan yang dijalani selama Covid-19, kurangnya pemahaman dan informasi terkait dengan Covid-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review pada enam artikel, disimpulkan bahwa pasien kanker yang menjalani kemoterapi di masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan kecemasan dengan tingkat yang bervariasi mulai cemas ringan hingga berat tergantung faktor yang mempengaruhinya termasuk ketakutan terinfeksi Covid-19, jenis kanker yang dialami, usia dan jenis kelamin, penundaan atau perubahan rencana perawatan dan pengobatan, informasi yang berlebihan di media sosial, ketidakpastian berakhirnya Covid-19, kurangnya pemahaman dan informasi yang dimiliki pasien, adanya pembatasan yang diterapkan di RS serta perasaan kesepian karena isolasi selama Covid-19.

SARAN

Disarankan kepada pasien agar selalu berkomunikasi dengan dokter atau perawat di RS untuk mendiskusikan rencana perawatan atau pengobatan jika ada perubahan, mencari informasi yang akurat terkait Covid-19 dan melakukan kegiatan positif. Petugas kesehatan diharapkan agar memberikan edukasi kepada pasien terkait penyakit dan Covid-19 serta menyampaikan lebih awal kepada pasien jika ada perubahan rencana perawatan atau pengobatan. Penelitian lebih lanjut terkait faktor pemicu

kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi baik dari faktor pasien sendiri maupun dari penyedia layanan kesehatan dengan sampel lebih besar sangat diperlukan untuk dapat menggeneralisasikan hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, M. H., Lee, J., Suh, S., Lee, S., Kim, H. J., Shin, Y. W., & Chung, S. (2020). Application of the Stress and Anxiety to Viral Epidemics-6 (SAVE-6) and Coronavirus Anxiety Scale (CAS) to Measure Anxiety in Cancer Patient in Response to Covid-19. *Frontiers in Psychology*, 11(6041), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.604441>
- Al-Quteimat, O. M., & Amer, A. M. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Cancer Patients. *American Journal of Clinical Oncology: Cancer Clinical Trials*, 00(00), 1–4. <https://doi.org/10.1097/COC.00000000000000712>
- Esen, S. A., Acikgoz, U., Yildirim, M., Ucar, G., Ergun, Y., Diriko, M., Bal, O., Algin, E., Esen, I., & Unc, D. (2021). Anxiety, Insomnia and Pandemic Awareness of Cancer Patients Receiving Chemotherapy During the COVID-19 Pandemic Period. *International Journal of Hematology and Oncology*, 31(2), 1–9. <https://doi.org/10.4999/uhod.UHOD>
- Ganguly, S., Gupta, A., Arora, S., & Arora, N. (2020). Impact of Pandemics. In M. K. Goyal & A. K. Gupta (Eds.), *Integrated Risk of Pandemic: Covid-19 Impacts, Resilience and Recommendations* (p. 497). Springer Nature Singapore Pte Ltd. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-15-7679-9>

- Hennessey, M. A., Linehan, A., Cowzer, D., Coyne, Z. L., Fitzpatrick, O., Barrett, F., Dhonaill, R. N., Hennessey, B. T., Grogan, L., Morris, P. G., & Breathnach, O. S. (2021). Chemotherapy in the Covid-19 Era: the Patient's Perception. *Irish Journal of Medical Science*, 3(11), 7–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11845-020-02457-3>
- Hilfiker, L., & Ganguly, S. (2020). A Review of Pandemics. In M. K. Goyal & A. K. Gupta (Eds.), *Integrated Risk of Pandemic: Covid-19 Impacts, Resilience and Recommendations* (p. 497). Springer Nature Singapore Pte Ltd.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-15-7679-9>
- International Agency for Research on Cancer. (2021). *GLOBOCAN 2020: New Global Cancer Data*. International Agency for Research on Cancer (IARC).
<https://www.uicc.org/news/globocan-2020-new-global-cancer-data>
- Karacin, C., Bilgetekin, I., B Basal, F., & Oksuzoglu, O. B. (2020). How Does COVID-19 Fear and Anxiety Affect Chemotherapy Adherence in Patients with Cancer. *Future Oncology*, 16(29), 2283–2293.
<https://doi.org/10.2217/fon-2020-0592>
- Kemenkes RI. (2021). *Covid-19. Media Informasi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
<https://doi.org/9786023731189>
- Khng, J. (2021). Managing the Impact of Covid-19 on Cancer Survivors in Singapore. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(1–2), 147–151.
<https://doi.org/10.1080/02185385.2020.1859408>
- Radji, M. (2017). *Mekanisme aksi Molekuler Antibiotik dan Kemoterapi* (R. Nirwanto & N. Afifah, Hafshah (eds.)). EGC.
- Retnaningsih, D., Auliyak, R., Mariyati, & Purnaningsih, E. (2021). Kecemasan Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 157–164.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Setyani, F. A. R., Bunga, B. D., & Milliani, C. D. (2020). Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 170–176.
<http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/%0ATINGKAT>
- Shams, S., & Mansoor, K. (2020). Covid-19 and Self-Care Measures by Chemotherapy Patients. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 7(4), 310–311.
<https://doi.org/10.4103/apjon.apjon>
- Sigorski, D., Sobczuk, P., Osmola, M., Kuć, K., Walerzak, A., Wilk, M., Ciszewski, T., Kopeć, S., Hryń, K., Rutkowski, P., Stec, R., Szczylik, C., & Bodnar, L. (2020). Impact of COVID-19 on Anxiety Levels Among Patients With Cancer Actively Treated With Systemic Therapy. *ESMO Open*, 5(5), 1–8.
<https://doi.org/10.1136/esmoopen-2020-000970>
- Stanton, R., To, Q. G., Khalesi, S., Williams, S. L., Alley, S. J., Thwaite, T. L., Fenning, A. S., & Vandelanotte, C. (2020). Depression, Anxiety and Stress during COVID-19: Associations with Changes in Physical Activity, Sleep, Tobacco and Alcohol Use in Australian Adults. *International*

- Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17114065>
- Tariq, M. J., Almani, M. U., Sherazi, S. A. A., Usman, M., Arif, A. W., Yim, B., & Gupta, S. (2020). Anxiety Due to COVID-19 and Impact on Patients Receiving Chemotherapy in An Inner-City Minority Population. *Journal of Clinical Oncology*, 38(29), 1–9.
https://doi.org/10.1200/JCO.2020.38.29_suppl.108
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. World Health Organization.
<https://covid19.who.int/>
- Yasin, A. I., Topcu, A., Shbair, A. T., Isleyen, Z. S., Ozturk, A., Besiroglu, M., & Türk, H. M. (2021). Anxiety Levels of Breast Cancer Patients in Turkey During the Covid-19 Pandemic. *Future Oncology*, 1–9.
<https://doi.org/10.2217/fon-2020-1265>
- Yildirim, O. A., Poyraz, K., & Erdur, E. (2021). Depression And Anxiety In Cancer Patients Before And During The Sars-Cov-2 Pandemic: Relationship With Delayed Chemotherapy. *Quality of Life Research*, 30(7), 1903–1912.
<https://doi.org/10.1007/s11136-021-02795-4>
- Zhang, J., Yu, H., Gao, Y., Xu, Q., Yin, Y., & Zhou, R. (2020). Prevalence of Anxiety and Depression Among Cancer Patients During the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review and Meta-analysis Hongping. *ResearchSquare*, 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-133466/v1>